

## ABSTRAK

Anak membutuhkan ruang terbuka publik untuk melakukan berbagai aktivitas dan ruang yang dapat disediakan yaitu taman ramah anak yang disediakan untuk anak melakukan berbagai aktivitas yang dilengkapi dengan wahana permainan serta fasilitas pendukung. Taman ramah anak harus mampu membuat anak berinteraksi dengan alam, sehingga konsep yang dapat diterapkan yaitu konsep desain biofilik yang dapat menghubungkan antara manusia dengan alam. Kota Semarang hanya memiliki satu taman ramah anak. Permasalahan taman tersebut dalam menerapkan konsep desain biofilik yaitu ketersediaan vegetasi peneduh yang belum memadai, belum adanya interaksi antara anak-anak dengan hewan ataupun tanaman, belum adanya patung hewan atau tumbuhan, serta fasilitas taman yang belum memakai material kayu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai taman ramah anak di Kota Semarang berdasarkan konsep desain biofilik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang didapatkan melalui observasi dan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik skoring. Penelitian ini terdiri dari dua analisis, yaitu analisis lokasi taman ramah anak di Kota Semarang dan analisis penilaian taman ramah anak di Kota Semarang berdasarkan konsep desain biofilik. Pada analisis yang pertama didapatkan bahwa taman ramah anak di Kota Semarang meliputi Taman Sampangan, Taman Halmahera, Taman Bumi Rejo, Taman Kedondong, Taman Tirta Agung, dan Taman Citra Satwa. Sementara pada analisis yang kedua, didapatkan bahwa penilaian taman ramah anak di Kota Semarang berdasarkan konsep desain biofilik terdiri dari 2 klasifikasi, yaitu 5 taman ramah anak cukup menerapkan konsep desain biofilik dan 1 taman ramah anak sudah menerapkan konsep desain biofilik.

**Kata Kunci :** Anak-Anak, Desain Biofilik, Kota Semarang, Taman Ramah Anak